

KEDISIPLINAN GURU DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Risa Erna Wati

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

E-mail: risha.ern@gmail.com

Abstrak: Peran serta para tenaga pendidik termasuk salah satu unsur dalam memenuhi tujuan pendidikan. Seorang tenaga pendidik diharapkan dapat menjadi teladan serta contoh yang baik bagi peserta didik. Artikel ini mendeskripsikan hasil penelitian mengenai pentingnya kedisiplinan sorang guru dan hasil belajar peserta didik. Artikel ini menggunakan metode penelitian review literatur dengan menelaah 10 jurnal yang terkait dengan tujuan artikel ini. Terdapat tiga tahapan dalam penulisan ini yaitu tahap mempersiapkan, tahap melaksanakan, serta tahap menyusun laporan.

Kata kunci: disiplin guru, hasil belajar peserta didik

Tenaga pendidik yang berkualitas dapat memberikan dampak terhadap keberhasilan peserta didik. Kedisiplinan tidak hanya diperuntukan untuk peserta didik saja, tetapi kedisiplinan juga perlu diterapkan kepada pendidik serta semua pegawai suatu lembaga pendidikan. Menurut Soekanto (1990) disiplin merupakan suatu kepatuhan yang dilakukan terhadap sebuah peraturan yang sudah ditetapkan yang biasanya dikaitkan dengan keadaan yang teratur dan tertib, serta merupakan suatu keadaan seseorang dimana mereka mengikuti alur tertentu yang sudah terlebih dahulu ditentukan. Disiplin dalam aturan dan tata tertib disuatu lembaga pendidikan harus ditaati oleh semua anggota dari mulai kepala sekolah, pendidik maupun staf, hingga para peserta didik.

Tugas pendidik dalam proses pembelajaran bukan hanya memberikan materi terhadap para murid saja, namun pendidik perlu dituntut agar dapat membentuk kompetensi serta kepribadian peserta didik. Mulyasa (2010) mengatakan bahwa perubahan perilaku peserta didik haruslah diawasi terutama pada saat pembelajaran di sekolah, supaya peserta didik tidak memiliki perilaku menyimpang serta kurang disiplin, maka dari itu pendidik dituntut untuk dapat menjadi teladan, contoh serta pembimbing, pengendali, dan pengawas pada setiap perilaku peserta didik.

Motivasi belajar peserta didik yang bagus dapat menjadi awal untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dimiyati dan Mudjiono (2009) membagi beberapa komponen utama pada motivasi belajar peserta didik seperti dorongan belajar, tujuan belajar, serta kebutuhan belajar. Untuk meningkatkan motivasi siswa yang tinggi ketika proses pembelajaran berlangsung dibutuhkan situasi serta tempat pembelajaran yang kondusif. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam membuat suasana yang menyenangkan dan kondusif sangat berkaitan dengan proses kedisiplinan yang diterapkan oleh pendidik.

METODE

Metode pengumpulan data berupa *review* literature dengan menelaah 10 jurnal yang terkait dengan tujuan artikel ini. Hal ini bertujuan supaya informasi yang didapatkan dapat disusun dalam sebuah laporan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. *Review literature* merupakan uraian yang berisi mengenai temuan atau teori (Hasibuan, 2007), juga bahan penelitian yang didapatkan dari beberapa bahan penelitian maupun buku untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian (Mantra, 2008). Tulisan yang terdapat didalam *review literature* digunakan dalam merangkai kerangka pemikiran mengenai suatu masalah

yang perlu dipecahkan yang sebelumnya telah dijelaskan di perumusan masalah. Prosedur pengumpulan data menggunakan analisis artikel. Tahapan dalam penulisan ini yakni diawali dengan tahap persiapan, lalu diteruskan dengan tahapan pelaksanaan, dan diteruskan kembali pada tahap menyusun laporan.

HASIL

Terdapat beberapa penelitian mengenai kedisiplinan guru yang relevan terhadap artikel ini yaitu Nashir (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Prestasi Belajar” dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan yang dimiliki oleh guru di SMP Unismuh Makassar dapat memberikan pengaruh yang cukup positif bagi peningkatan hasil belajar, dapat terlihat dari perolehan tingkat hasil belajar peserta didik yang cenderung mendapatkan nilai 78 s.d. 81 yaitu sebanyak 41%.

Maruya (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu” memberikan kesimpulan bahwa Tingkat kedisiplinan guru Aqidah Akhlak di MI Negeri 1 Tanjung Agung berkategori sedang, serta motivasi belajar siswa MI Negeri 1 Tanjung Agung juga memiliki kategori sedang. Kedisiplinan pendidik memiliki pengaruh pada motivasi belajar peserta didik di MI Negeri 1 Tanjung Agung, yaitu dalam taraf pengaruh sangat tinggi (nilai ruang antara 0,800 s.d. 1,000). Dengan demikian, kedisiplinan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daniati, Ansolino, dan Dahen (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Disiplin Kerja Guru dan Pengelolaan Proses Belajar Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan IPS di SMAN 15 Padang” menyimpulkan bahwa motivasi siswa kelas XII jurusan IPS di SMAN 15 Padang dalam belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan kerja tenaga pendidik serta pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $52,700 > F_{tabel}$ sebesar 3,16. Juga nilai R Square sebesar 0,649 yang berarti ketika disiplin kerja pendidik serta pengelolaan kegiatan pembelajaran meningkat 1% maka akan menimbulkan peningkatan pada motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0,649.

Bariroh (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes” dapat menarik kesimpulan bahwa ketika semua yang memiliki kaitan terhadap dunia pendidikan dapat menghargai waktu maka hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan agar dapat lebih baik lagi. Karena seorang pendidik adalah contoh bagi para siswanya, dan ketika seorang pendidik tidak dapat memberi suri tauladan dengan baik, maka siswa juga tidak akan menangkap ilmu dengan baik pula.

Sentosa (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS III SMA Negeri 1 Kajuara” mendapatkan data yang menunjukkan bahwa semangat belajar peserta didik sebesar 0,237serta kedisiplinan pendidik sebesar 0,372. Karena dua variabel itu lebih tinggi dari 0,05 maka hasilnya adalah normal. Kemudian uji korelasi (r) nya adalah 0,607 yang berkategori tinggi lalu pada pengujian hipotesis, menarik hasil bahwa peningkatan motivasi semangat belajar peserta didik di kelas XI IPS III SMA Negeri 1 Kajuara dipengaruhi oleh kedisiplinan yang dimiliki oleh para pendidik.

Putri (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Kedisiplinan Guru dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMK Wahyu Makassar” menyimpulkan bahwa dilihat dari disiplin guru dalam menaati peraturan, kedisiplinan guru dalam memanfaatkan

waktu, serta kedisiplinan sikap guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Wahyu Makassar tergolong sudah sangat baik. Apabila tingkat kedisiplinan guru setiap hari terus meningkat tinggi maka hal ini akan berpengaruh pula pada prestasi serta hasil belajar murid di SMK Wahyu Makassar.

Jumriah, Akib dan Darwis (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Disiplin Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Barru” menyimpulkan mengenai kegiatan disiplin kerja tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Barru tergolong baik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran setiap harinya. Ini dibuktikan dengan aspek pendidik sebelum memulai tahun ajaran baru, guru membuat sebuah perangkat pembelajaran yang sesuai dengan silabus yang ada di sekolah, guru juga berusaha membuat suasana kelas yang menyenangkan melalui pembelajaran dengan cara atau metode yang berbeda, lalu untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran para guru juga memberikan evaluasi hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Barru.

Samion (2006) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Disiplin Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Etika Pontianak” yang menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa serta disiplin mengajar guru sudah tinggi. Dalam hal ini dibuktikan melalui hasil rata-rata variabel kedisiplinan mengajar pendidik (X) mendapatkan hasil 3,18; lalu untuk nilai rata-rata pada variabel aktivitas belajar siswa (Y) yaitu 3,04.

Khasanah, Holilullah, & Nurmalisa (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Disiplin Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas” memberi kesimpulan yaitu aktivitas siswa dalam belajar dipengaruhi oleh tingkat disiplin guru yang tinggi ketika mengajar. Pengaruh antara kegiatan pembelajaran siswa terhadap kedisiplinan guru dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan persentase yang cukup sedang, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar peserta didik yang lebih baik lagi.

Stevani (2015) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Disiplin Kerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Padang” menarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif antara motivasi belajar peserta didik serta tingkat kedisiplinan kerja tenaga pendidik terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VIII di SMP Negeri 8 Padang. Maka dari itu dengan meningkatkan disiplin kerja pendidik dapat menjadi sebuah cara untuk meningkatkan hasil belajar serta prestasi yang akan diraih siswa.

Dari beberapa penelitian yang relevan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan yang diterapkan oleh pendidik pada saat mengemban tugas di sekolah sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Perilaku guru dalam menekankan kedisiplinan tidak hanya pada berpengaruh terhadap perilaku peserta didik tetapi juga terhadap motivasi belajar peserta didik yang akan memberikan pengaruh pula kepada hasil prestasi peserta didik.

PEMBAHASAN

Dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta melatih potensi dimiliki peserta didik, para pendidik lah yang memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita mereka. Kedisiplinan merupakan salah satu yang dapat diterapkan untuk dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan proses belajar. Mulyasa (2009) berpendapat bahwa salah satu keadaan yang kondusif, dimana pada saat orang-orang yang berada pada sebuah organisasi dapat menerima peraturan yang telah disepakati dengan tidak ada paksaan merupakan pengertian dari disiplin. Pendidik mempunyai efek yang tinggi dalam proses

kegiatan belajar ataupun pembelajaran serta kedisiplinan juga dapat mempengaruhi perilaku yang tampak pada peserta didik. Apabila seorang pendidik bisa menerapkan sikap kedisiplinan pada tata tertib yang berlaku disekolah, hal ini bisa dipastikan bahwa para siswa pun akan menirukan sikap kedisiplin yang diteladkan oleh para gurunya tersebut.

Pendidik harus senantiasa melatih dirinya agar dapat menerapkan kedisiplin, karena dengan hal tersebut akan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas. Hal ini juga akan berpengaruh dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif. Melalui pembelajaran yang baik tersebut pula akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa yang tinggi dan akan berefek pada hasil atau prestasi belajar yang dimiliki oleh para siswa. Maruya (2016) menjelaskan bahwa sebuah kemampuan peserta didik pada saat menguasai sebuah pelajaran yang sudah diajarkan oleh pendidik pada satu semester disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar tersebut diukur dari hasil nilai belajar peserta didik setelah pendidik memberikan test evaluasi kepada peserta didik. Pembiasaan belajar yang baik apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh serta didukung dengan sarana juga prasarana yang memadai, maka hasil yang akan dicapai akan relatif baik. Hasil yang dicapai inilah yang disebut dengan prestasi.

Hubungan interpersonal yang terjalin bagus antara pendidik dengan para siswa adalah salah satu syarat keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Dengan demikian, kedisiplinan seorang pendidik dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mewujudkan kondisi belajar yang baik serta efektif dengan tujuan dapat mencapai hasil yang maksimal. Pendidik hendaknya dapat menerapkan kedisiplinan dengan cara dapat mempergunakan dan mengatur waktu seefektif mungkin dalam mengajar, sehingga dapat membuat situasi belajar yang kondusif dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang direncanakan. Maruya (2016) memberikan contoh apabila pendidik sering terlambat masuk kedalam kelas ataupun pendidik sering meninggalkan kelas sebelum jam mata pelajaran habis, maka hal tersebut akan banyak menyita waktu peserta didik sehingga pembelajaran akan kurang efektif serta akan berpengaruh kepada motivasi belajar siswa serta akan berdampak pula pada hasil akhir belajar siswa.

Kinerja pendidik yang baik tentunya dapat diawali dengan menerapkan kedisiplinan kerja yang tinggi pada diri setiap pendidik. Sebuah kondisi belajar yang efektif dapat tercapai apabila pendidik dapat menerapkan kedisiplinan, dapat menertibkan siswa dan sarana pengajaran serta menata pembelajaran dalam keadaan yang menyenangkan guna menggapai tujuan pengajaran yang optimal. Disiplin dari seorang pendidik dapat dilakukan dengan cara datang serta pergi tepat pada waktunya, mengisi daftar kehadiran secara rutin (Sardiman, 2004), mencoba untuk membuat program serta persiapan yang baik sebelum memulai pembelajaran (Gunawan dan Benty, 2017), atau melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas dengan baik, selalu tertib dalam menyelesaikan administrasi sekolah maupun kelas, menciptakan suasana lingkungan belajar atau kerja yang menyenangkan bagi peserta didik serta mengadakan evaluasi pada kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan kedisiplin belajar peserta didik bisa diawali dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa pada tugas-tugas yang telah diberikan oleh gurunya, siswa juga diharapkan bisa menggunakan waktu secara lebih efektif, serta dapat menerapkan rasa tanggung jawab pada organisasi kelas atau tugas yang ditangguhkan. Dengan demikian kedisiplinan kerja pendidik sangatlah penting, serta mempengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik. Pendidik yang dalam pengajarannya mempunyai kebiasaan kedisiplinan kerja yang baik, akan dapat mengubah kebiasaan serta motivasi belajar peserta didik

supaya dapat belajar secara disiplin serta bersungguh-sungguh dalam rangka meraih hasil belajar yang baik pula.

SIMPULAN

Kedisiplinan yang ditanamkan serta dilakukan oleh tenaga pendidik di sekolah akan senantiasa berdampak pada motivasi belajar peserta didik serta akan mempengaruhi pula pada hasil belajar peserta didik. Tenaga pendidik yang cenderung melakukan tugasnya dengan tertata, rajin serta dapat mengatur pembelajaran di kelas dengan kondusif dapat membuat peserta didik menjadi bersemangat untuk belajar. Ketertarikan siswa ketika belajar itulah yang menjadi motivasi siswa agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Maka dari itu kedisiplinan dari seorang pendidik sangat diharapkan untuk dapat senantiasa diterapkan agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Bariroh. 2015. Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 3 (2): 33-51.
- Daniati N. A., & Dahen, L. D. 2014. Pengaruh Disiplin Kerja Guru dan Pengelolaan Proses Belajar Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan IPS di SMAN 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1): 1-9.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I., dan Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Z. A. 2007. *Metodologi Penelitian pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.
- Jumriah, A. H., & Darwis, M. 2016. Disiplin Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Barru. *Jurnal Office*, 2 (1): 156-162.
- Khasanah N., Holilullah, & Nurmalisa, Y. Pengaruh Disiplin Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(7): 1-9.
- Mantra, I. B. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maruya, S. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1): 249-255.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashir, A. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Tarbawi*, 1(1): 21-28.
- Putri, A. R. 2016. Kedisiplinan Guru dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMK Wahyu Makassar. *Jurnal Sosialisasi*, 3(1): 1-5.
- Samion, A. R. 2006. Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Etika Pontianak. *Jurnal Mimbar Pendidikan*, 1(1): 61-67.

- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sentosa, F. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS III SMA Negeri 1 Kajuara. *Jurnal Sosialisasi*, 3(2): 1-4.
- Soekanto, S. 1990 *Remaja dan Masalahnya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Stevani. 2015. Analisis Disiplin Kerja Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 8 Padang. *Jurnal Economica*, 4(1):102-108.